



Pengaruh Csr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

Edgar Franz Bartholomew¹, I Gusti Ngurah Agung Suaryana², Joy³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana

Received: 15 Desember 2023
Revised : 27 Desember 2023
Accepted: 01 Januari 2024

Abstract

Corporate Social Responsibility merupakan sesuatu yang sangat penting dikarenakan Corporate Social Responsibility merupakan salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan citra yang baik dimata orang banyak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori signal, teori legitimasi dan teori stakeholder. Variabel profitabilitas diprosikan dengan Return on Asset.

Penelitian ini dilakukan kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022. Populasi penelitian ini adalah 43 perusahaan dengan 5 tahun amatan yang kemudian ditentukan sampel nya dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan yang selanjutnya data dari perusahaan-perusahaan tersebut dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung . Teknik Analisa data menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, ROA*

(*) Corresponding Author: edgarfranz14@gmail.com

How to Cite: Bartholomew, E. F., Suaryana, I. G. N. A., & Joy. (2024). Pengaruh Csr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10466212>

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 dunia bisnis berkembang dengan sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat. Semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi tarif Ketidaksetaraan sosial dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan dalam menggunakan berbagai macam sumber daya untuk menghasilkan laba sebanyak – banyak nya bagi perusahaan. Tidak hanya perusahaan yang merasakan dampak dari aktivitas perusahaan, tetapi masyarakat dan lingkungan sekitar juga merasakan dampak dari aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan. Oleh karena itu, tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas kepada *shareholder*, namun juga bertanggung jawab kepada, pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti pelanggan, pemilik atau investor, supplier, komunitas dan juga pesaing. (Gusti Ayu Made Roviana, et al 2013).

Menurut Said (2018:4) *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya dinyatakan dengan CSR) adalah tanggung jawab moral Perusahaan terhadap masyarakat dan pemerintah sebagai efek dari pengembangan bisnisnya yang diperkirakan dapat membahayakan keselamatan lingkungan dan sosial masyarakat di tempat mereka melakukan aktivitas bisnis nya. Secara garis besar

CSR merupakan aksi nyata dari sebuah Perusahaan, untuk Pembangunan berkelanjutan, dengan memperhitungkan pengaruh ekonomi, sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis nya.

Menurut Octavia dan Hermi (2014) *Corporate Social Responsibility* dapat dimanfaatkan sebagai alat promosi Perusahaan yang baru bagi Perusahaan apabila dilaksanakan secara terus menerus. Menerapkan CSR juga berarti Perusahaan harus mengeluarkan dana yang lebih banyak. Dana tersebut merupakan pengeluaran yang dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan dan mengurangi besarnya keuntungan Perusahaan. Namun, pelaksanaan CSR dapat meningkatkan *image* Perusahaan dan meningkatkan kesetiaan pelanggan.

Di Indonesia sendiri sudah ada peraturan yang mengenai CSR, yaitu UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 1 ayat 3 yang menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk ikut serta dalam hal pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dalam hal pelaporan CSR di Indonesia sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 menjelaskan bahwa perusahaan diharuskan memberikan laporan keuangan, serta laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan, pelaporan CSR dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan. Dengan adanya peraturan tersebut, merupakan bukti nyata pemerintah terhadap kepeduliannya terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam dunia bisnis. Hal ini juga sekaligus membantu Indonesia dalam menuju Indonesia emas pada tahun 2045.

Implementasi CSR sendiri di setiap negara berbeda-beda. Pelaksanaan CSR di negara - negara maju, seperti Amerika Serikat memang lebih banyak dimotivasi oleh kesadaran secara sukarela (*Voluntary Driven*) (Kotler & Nance, 2005). Kotler menekankan elemen kunci dari *discretionary*. Ini berarti bahwa perusahaan tidak melakukan kegiatan CSR karena alasan hukum atau moral atau etika, tetapi sebagai kewajiban sukarela perusahaan dalam memilih dan melaksanakan praktik CSR. Namun menurutnya, tetap penting untuk mengeluarkan peraturan untuk menciptakan standar yang harus diperhatikan dalam mempraktikkan CSR. Di Indonesia, permasalahan dalam praktik CSR yang biasanya muncul terkait dengan konteks negara dan isu-isu khusus antara lain konflik antar suku, korupsi, minimnya upaya membangun dari perusahaan, dan upaya memandirikan penerima manfaat.

Pada masa pandemi Covid – 19 banyak terjadi fenomena di bidang perekonomian, tak terkecuali perusahaan perbankan. Virus COVID – 19 memberikan dampak positif pada perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan dan kebersihan. Tetapi virus ini memberikan dampak negatif kepada perusahaan perbankan, salah satu penyebabnya adalah meingkatnya *Non Performing Loan* dibandingkan sebelum masa pandemi COVID - 19. Dimana berdasarkan data dari OJK nilai NPL pada tahun 2018 ke 2019 turun ke angka 2,37 %, lalu pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar 1,24% dari periode sebelumnya , namun pada tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 3,16% dan pada tahun 2021 ke 2022 kembali mengalami penurunan ke angka 2,44%. Tentunya dengan fluktuasi nilai NPL ini berakibat terhadap kinerja

keuangan perusahaan perbankan, yang disebabkan perusahaan perbankan mengalami penurunan pendapatan. Dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dengan terjadinya fluktuasi pada kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia, Perusahaan perbankan di Indonesia juga tetap turut melaksanakan program CSR baik di masa pandemi maupun sebelum masa pandemi. Sebagai contoh pada masa krisis COVID – 19 Bank BRI tetap melaksanakan program CSR sebagai upaya membantu penanganan penyebaran virus COVID – 19. Dan bahkan anggaran CSR yang dikeluarkan oleh Bank BRI mengalami peningkatan, yang sebelumnya pada tahun 2019 dana CSR yang disalurkan oleh Bank BRI sebesar Rp 226 miliar menjadi Rp 264 miliar pada tahun 2020. Lalu juga banyak perubahan program yang telah direncanakan sebelumnya, dikarenakan terjadi pandemi COVID – 19 ditahun 2020.

Walaupun adanya fluktuasi dalam profitabilitas perusahaan, perusahaan perbankan tetap melaksanakan program CSR dikarenakan banyaknya pengguna / nasabah bank di Indonesia. Hal ini dikarenakan setiap aktivitas masyarakat dalam sehari – hari nya tidak lepas dari dunia perbankan. Dan tentunya perusahaan tetap ingin menjaga citra / nama baik dari perusahaan dimata masyarakat. Karena banyaknya pengguna layanan perbankan di Indonesia, tentu segala aktivitas yang dilakukan oleh Bank sangat sensitif dimata masyarakat. CSR ini sangat penting agar bank tetap mendapat citra yang baik dimata masyarakat dan juga sebagai komitmen bank untuk terus dekat dengan stakeholders.

Menurut Kasmir (2016:3) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan mengalirkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Oleh karena keunikan spesifikasi yang berbeda dari perusahaan industri lainnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, maka peneliti memilih usaha sektor perbankan dalam penelitian ini.

Laporan tahunan merupakan salah satu media yang digunakan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan. Laporan tahunan adalah sarana komunikasi antara perusahaan dan badan eksternal. Hal ini direkomendasikan dalam PSAK No. 1 Tahun 2009, paragraf 9, Penyajian Laporan Keuangan, bagian “Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan”. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan aspek krusial dalam menentukan kinerja perusahaan itu sendiri secara keseluruhan. Diawali dengan menilai aset, kewajiban, likuiditas, dll. Ada banyak indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Misalnya arus kas atau arus kas per transaksi, profitabilitas, likuiditas, struktur keuangan, rasio investasi atau rasio pemegang saham.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terbentuk asosiatif sebagai desain penelitian yang berarti penelitian ini ditujukan agar dapat mengetahui bagaimana hubungan antar variabel (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan perbankan yang dipublikasi oleh BEI untuk tahun 2018-2022. Variabel independen penelitian

ini adalah Corporate Social Responsibility, serta variabel dependennya adalah ROA (Return on Asset).

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengungkapan Corporate Social Responsibility adalah perhitungan indeks CSRI_j, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CSRI_j = \sum X_{ij} / n_j$$

Keterangan:

CSRI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : Variabel dummy : 1 = jika item j diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan

Return on asset (ROA) Ardimas dan Wardoyo (2014) menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) adalah suatu bentuk rasio profabilitas yang ditujukan untuk mengetahui sejauh mana kesanggupan perusahaan atas keseluruhan dana yang digunakan dalam kegiatan operasi dengan tujuan memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = (\text{Laba bersih setelah pajak}) / (\text{Total aset}) \times 100\%$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang dipilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan didapatkan perusahaan yang melaporkan annual report dan sustainability report secara berturut – turut serta selalu menghasilkan laba selama periode penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan sektor perbankan yang telah mempublikasikan annual report secara lengkap berturut-turut selama periode 2018-2022, 2) Perusahaan sektor perbankan yang mengungkapkan CSR pada annual report secara berturut-turut pada periode 2018-2022, 3) Perusahaan yang selalu mencetak laba selama periode penelitian, yaitu 2018 – 2022. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sampel sebanyak 31 perusahaan dengan 5 tahun amatan sehingga dari 41 jumlah populasi perusahaan yang ada seperti yang disajikan dalam Tabel 1.

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor perbankan yang telah mempublikasikan annual report secara lengkap berturut-turut selama periode 2018-2022.	43
2	Perusahaan sektor perbankan yang mengungkapkan CSR pada annual report secara berturut-turut pada periode 2018-2022.	41
3	Perusahaan yang selalu mencetak laba selama periode penelitian, yaitu 2018 - 2022	31
	Jumlah sampel amatan yang memenuhi kriteria sampel	31

Sumber: Data diolah, 2023

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi non participant, yaitu peneliti merupakan sebagai pengamat bebas yang tidak terlibat secara

langsung dalam proses kegiatan pengamatan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_1 = a + bx + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y_1 : *Return On Asset* (ROA)

a : Konstanta

b : Angka arah koefisien regresi

x : *Corporate Social Responsibility*

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk melakukan analisis data dengan menyatakan atau deskriptif tentang data yang disatukan namun tidak ada maksud untuk membuat kesimpulan atau abstraksi yang secara umum ada (Sugiyono, 2014:206). Yang ada di dalam statistik deskriptif antara lain yaitu penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan mean dan standar deviasi, serta perhitungan persentase.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah distribusi data cocok atau mendekati distribusi normal, yaitu data berbentuk loceng. Data yang memiliki kesamaan dengan pola distribusi normal, berarti data tersebut baik. Bisa juga diartikan data tidak mengarah ke kanan atau ke kiri (Santoso 2010:43). Menurut Husnan (2013) uji t memperkirakan sebenarnya nilai residu terdistribusi normal. Apabila di perkiraan ini terdapat kesalahan, berarti uji statistik dinyatakan tidak absah untuk ukuran sampel yang kecil.

Analisis Uji Autokorelasi

Korelasi antara anggota pengamatan yang ditata berdasarkan waktu dan tempat disebut autokorelasi. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan uji Durbin Watson berdasarkan Husnan (2013): (1) Nilai Durbin Watson dibawah -2 artinya ada autokorelasi positif. (2) Nilai Durbin Watson diantara -2 hingga 2 artinya tidak autokorelasi. (3) Nilai Durbin Watson diatas 2 artinya ada autokorelasi negatif.

Analisis Uji Autokorelasi

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakahterdapat ketidaksamaan varian untuk residual seluruh amatan dalam mode regresi. Apabila terdapat kesamaan antar varian residual yang satu dengan yang lainnya, dapat dinyatakan homoskedastitas dan apabila memiliki perbedaan dinyatakan sebagai heteroskedastisitas. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi tersebut baik (Ghozali,2016).

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mencari tahu bahwa di dalam model regresi yang sama tidak tersapat variabel-variabel yang sama (Konstan). Apabila dalam model regresi memiliki variabel yang sama dapat dinyatakan homokedastisitas. Uji ini dilakukan apabila scatterplot memperlihatkan secara acak, tidak terdapat varian variable. Di lain hal, apabila scatterplot memperlihatkan motif tertentu, berarti terdapat persoalan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini sebagai metode analisis data. Regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui dampak antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Dikarenakan penelitian ini cuma terdapat 1 variabel dependen dan 1 variabel independen, oleh sebab itu menggunakan analisis regresi linear sederhana. Sebelum memulai regresi linear sederhana, diperlukan melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kaitan antara variabel penelitian serta untuk mengetahui kaitan tiap-tiap variabel independen kepada variabel dependen.

Analisis Uji Hipotesis

Analisis Uji Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2016) memperlihatkan penggunaan uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kesanggupan satu model dalam memperkirakan transformasi variabel terkait. Nilai R² (koefisien determinasi) antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil atau mendekati memperlihatkan bahwa kemampuan variabel independent sangat terbatas untuk menerangkan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati 1 menunjukkan bahwa semua informasi yang dimanfaatkan untuk memprediksi perusahaan variabel terkait dapat disediakan oleh variabel bebas.

Analisis Uji Statistik t

Uji-t merupakan uji statistik umum dalam masalah praktisi statistik. Uji-t merupakan sekumpulan statistik parametrik. Uji-t dimanfaatkan ketika saat salah satu uji yang dimanfaatkan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perbedaan yang cukup drastis (meyakinkan) antara dua *mean* (rata-rata) sampel (Payadana dan Jayantika, 2018: 75).

Ghozali (2016) menjelaskan dalam uji-t Ketika satu variabel independen menjelaskan variabel dependen akan terjadi dampak parsial. Pengambilan keputusan dilandaskan pada signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian hipotesis menggunakan uji-t adalah $t \leq 0,05$, maka dugaan alternatif diterima bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

Analisis Uji Normalitas

Uji asumsi klasik dipakai untuk mendapatkan hasil regresi yang bagus dan tepat. Uji asumsi klasik dipakai untuk membuktikan bahwa normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas tidak ada dalam model yang digunakan. apabila seluruh syarat tersebut terpenuhi, maka bisa dipastikan model analisis telah layak digunakan (Pandoyo & Sofyan, 2018: 221).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel dalam penelitian ini. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
CSR	155	0,13	0,72	0,3031	0,13391
ROA	155	0,00	0,18	0,0148	0,02042

Sumber: Data diolah, 2023

Variabel CSR (X) memiliki nilai minimum sebesar 0,13, nilai maksimum sebesar 0,72 nilai rata-rata sebesar 0,3031, dan nilai standar deviasi sebesar 0,13391. Rerata CSR sebesar 0,3031 menunjukkan bahwa CSR cenderung menjauhi nilai minimum yaitu 0,13 yang berarti kecenderungan CSR tinggi.

Variabel ROA (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,18 nilai rata-rata sebesar 0,0148, dan nilai standar deviasi sebesar 0,02042. Rerata CSR sebesar 0,0148 menunjukkan ROA cenderung mendekati nilai minimum yaitu 0,018 yang berarti kecenderungan ROA rendah.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data penelitian, guna memastikan dan meyakinkan bahwa model regresi yang dibuat sudah valid sehingga dapat dianalisis dengan serta dapat diinterpretasikan secara efektif, efisien, dan akurat. Uji normalitas bertujuan dalam mengetahui apakah data sudah normal atau tidak. Data yang layak diuji dan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini dapat digunakan juga melalui uji One Sample Kolmogorov Smirnov (K.S). Berikut ini hasil pengolahan uji One Sample Kolgomogorov Smirnov.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	ROA	CSR
N	155	155
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001 ^c	0,000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)	0,111	0,076
Point Probability	0,000	0,000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil nilai Exact.Sig (2-tailed) pada variabel CSR sebesar 0,076 dan pada variabel ROA nilai Exact.Sig (2-tailed) sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada koneksi atau hubungan yang muncul di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tertata dalam rangkaian waktu dalam regresi linier. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokoreasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,027 ^a	0,001	-0,006	0,05557	2,187

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas didapatkan nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 2,187. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah total data 155. Berlandaskan Tabel Durbin Watson mendapatkan nilai $dL = 1,724$ dan $dU = 1,750$. Oleh sebab itu dapat diartikan dengan rumus $dL < dw < dU$, yaitu $1,724 < 2,187 < 1,750$. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian ungu residual semua pengamatan dalam mode regresi. Model regresi yang baik dan data yang diharapkan memiliki varian yang sama atau disebut homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser dengan meregresi nilai *absolute* terhadap variabel independen, dengan ketentuan jika nilai signifikan diatas 0,05 maka memiliki arti bahwa tidak teradi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0,040	0,009		4,492	.000
CSR	-0,003	0,010	-0.024	-0,395	0,768

Sumber: Data diolah, 2023

Berlandaskan Tabel 5 dapat diartikan bahwa tingkat signifikansi Status CSR yang ditunjukkan oleh CSR lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,768 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Hasil persamaan regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini untuk membuat persamaan regresi antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 6 Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	0,040	0,009		4,492	0,000
CSR	-0,003	0,010	-0,024	-0,296	0,768

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat dirumuskan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,040 + (-0,003)x + e \dots \dots \dots (1)$$

Y : *Return On Asset (ROA)*

x : *Corporate Social Responsibility*

E = *Tingkat residual/error*

Variabel CSR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,003, berarti bahwa apabila CSR yang ditunjukkan oleh lag_inx naik 1 satuan maka ROA akan turun sebesar -0,003 dengan asumsi variabel lain konsisten. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan CSR tingkat ROA adalah positif. Nilai signifikan (sig) sebesar 0,768 > 0,05 maka pengaruh lag_inx pada ROA tidak signifikan.

Uji t pada secara umum memperlihatkan seberapa besar dampak satu variabel penjelas/independen secara mandiri dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016;97).

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.

1	(Constant)	0,040	0,009		4,492	0,000
	CSR	-0,003	0,010	-0,024	-0,296	0,768

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan variabel CSR sig yang diperoleh 0,768 ($0,768 > 0,05$) maka berarti H1 tidak diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari pelaporan CSR terhadap ROA perusahaan.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk memperkirakan seberapa jauh kesanggupan variabel bebas untuk menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. *R square* dalam Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi.

Tabel 8 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	0,024 ^a	0,001	-0,006	0,04157303

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai R^2 sebesar 0,001, hal ini berarti 0,01 persen variabel CSR dipengaruhi oleh variabel ROA, sedangkan sisanya 99,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian menunjukkan pengungkapan CSR memiliki nilai koefisien sebesar -0,003 dan signifikansi sebesar 0,768. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima. Awalnya diduga bahwa pengungkapan CSR dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini didasari atas penelitian yang dilakukan oleh Karunia dan Dzulkirom (2016), Priyanka (2013), Masubagiyo (2022), ahyani dan pusptsai (2019) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatah dan Haryanto (2016), Partiwati et al (2020), Yaparto (2013), dan Muraleetharan (2020) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu, Perusahaan perbankan kurang memperhatikan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan serta menyeimbangkan dengan profit yang dimiliki perusahaan. (pratiwi et al. 2020). Hal ini dilakukan dikarenakan ada beberapa perusahaan yang terlalu fokus terhadap kinerja lingkungan namun mengesampingkan dengan tujuan utama bisnisnya untuk memperoleh laba. Sehingga aktivitas sosial yang tujuan awalnya untuk dapat memperoleh keuntungan malah menjadi pengahambat untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Yang dimana biasanya dalam penerapan untuk aktivitas lingkungan di perusahaan perbankan adalah menggunakan energi terbarukan yang lebih ramah lingkungan untuk kantor perusahaannya, seperti menggunakan tenaga panel surya sebagai sumber energi listrik dan mengganti bohlam lampu menggunakan bohlam lampu berjenis LED. Tentunya hal ini akan membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan sumber energi konvensional dan bohlam lampu pijar biasa. Namun hal ini dampaknya bagi profitabilitas perusahaan tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan untuk menggunakan energi yang lebih ramah lingkungan. Hal ini disebabkan karena kurang nya mendapatkan atensi dari

masyarakat luas, dikarenakan aktivitas perusahaan perbankan bukan merupakan aktivitas operasi yang bersinggungan langsung dengan lingkungan hidup. Untuk melakukan aktivitas CSR ada dana yang harus dianggarkan, sehingga mengakibatkan pendapatan perusahaan juga otomatis berkurang. yang mengakibatkan nilai ROA juga ikut berkurang (Fatah dan Haryanto, 2016). Hal ini dikarenakan aktivitas perusahaan perbankan tidak terlalu sensitif dengan isu-isu yang berdampak langsung dengan kegiatan masyarakat. Seperti halnya aktivitas perusahaan pertambangan yang sangat sensitif dengan isu lingkungan hidup sehingga apabila lingkungan hidup berjalan dengan baik, tentunya hal ini akan langsung menjadi pembicaraan hangat dimata publik dan tentunya akan langsung mendapat citra yang baik di mata publik. Namun hal ini tidak berlaku bagi perusahaan perbankan. Hal ini disebabkan karena aktivitas perusahaan perbankan tidak terlalu dekat dengan isu-isu yang dibicarakan oleh publik, sehingga aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan perbankan tidak mendapatkan *exposure* sebesar yang didapatkan oleh perusahaan pertambangan / perusahaan lain yang operasi perusahaannya nya berhubungan dengan isu sensitif terhadap masyarakat luas. Pelaksanaan CSR juga memerlukan biaya yang cukup besar dan tentunya akan membebani tambahan biaya yang membuat laba perusahaan akan menurun (Belkaoui dan Karpik, dan Rahendrawan, 2006). Oleh sebab itu biasanya perusahaan perbankan dalam melakukan aktivitas CSR diberikan kepada klien nya / nasabah pada bank tersebut. Hal ini guna untuk tetap menjaga citra yang baik kepada nasabah nya dan diharapkan juga bisa dapat menarik minat pelanggan / nasabah yang baru. Hal ini dianggap lebih efektif dibanding melakukan aktivitas CSR kepada masyarakat luas yang tentunya membutuhkan lebih banyak biaya namun hasilnya belum tentu dapat menarik minat pelanggan baru dan belum tentu juga dapat mempertahankan pelanggan yang lama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Teori ini tidak sejalan dengan teori sinyal, yang dimana pengungkapan CSR dapat memberikan sinyal negatif kepada investor dalam mengambil keputusan investasi dan juga cara pandang investor kepada prospek perusahaan.

Penelitian ini juga tidak mendukung teori legitimasi, dikarenakan berdasarkan hasil penelitian bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas maka dapat mengakibatkan program CSR tidak dapat berjalan dengan baik dan membuat tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Teori *stakeholder* juga tidak mendukung penelitian ini, hal ini dikarenakan tidak adanya pengaruh CSR terhadap profitabilitas maka dapat diartikan tidak memberikan manfaat lebih bagi stakeholder. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan, terutama bagi manajemen dalam menentukan keputusannya dalam hal pengungkapan Corporate Social Responsibility yang bertujuan untuk meraih keuntungan. Pengungkapan CSR yang baik apabila semakin banyak aktivitas CSR yang dilakukan. Namun hal ini dianggap tidak efisien dan mayoritas investor mempunyai perhatian yang cukup rendah kepada aktivitas CSR sebagai indikator yang dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Hal ini dikarenakan

munculnya stigma dimata investor bahwa pengungkapan CSR hanya sebuah iklan bagi perusahaan untuk menutupi hal buruk / hal yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian dari analisis data pengujian statistik dan uraian seperti yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh pada *Return on Asset*. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah Melihat tidak adanya pengaruh positif antara pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan, maka diharapkan perusahaan untuk lebih bijak lagi dalam melakukan program tanggung jawab sosial. Hal ini dilakukan agar aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sekaligus juga dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan kedepannya. Sedangkan untuk investor saran yang dapat diberikan adalah Bahwa csr tidak dapat dijadikan indikator dalam melakukan keputusan investasi. Dikarenakan berdasarkan hasil penelitian di atas yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

REFERENSI

- Ahyani, R. dan W. Puspitasai. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6(2): 245-262.
- Adawiyah dan Lisiantara. 2022. Pengaruh Pandemi Covid – 19 Terhadap Kinerja keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15 (2). Hal 465 - 474
- Anggraini, F. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi* 9.
- Balqis & Safri (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2 (2). Hal 100 – 113.
- Brigham & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management*. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Deegan, Craig. 2002. *The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures –A Theoretical Foundation*". *Accounting, Auditing, and Accountability*

- Fatah dan Haryanto. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia *Jurnal ekonomi dan Bisnis*, 10 (2).
- Felyn (2013) Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan High Profile Yang Terdaftar di BEI Perodes 2009-2011. S1 Skripsi. Fakultas Ekonomi.
- Firdausi, F., M. Ibrahim, dan N. A. Mersa. 2018. Pengaruh Corporate Ssocial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi* 1 (1): 54-59.
- Gantino, R. 2016. Pengaruh Coporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3 (2): 19-32.
- Hariyanti. 2021. Implementasi Corporate Social Responsibility Perusahaan Perbankan di Masa Pandemi Covid 19. Laporan Akhir Penelitian Mandiri. Universitas Peradaban. Bumiayu
- Husnan, A. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indrawan, C. D. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jaya, I. M. L. M. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Cetakan Pertama. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta.
- Kamatra dan Kartikaningdyah. 2015. *Effect Corporate Social Responsibility on Financial Performance. International Journal of Economics and Financial Issues*. 157-164
- Kristi, (2012). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate social Responsibility Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Kusumo, Yulia. (2019). Teori Signal (Signalling Theory). <https://adoc.pub/a-teoti-signalsignallig-theory.html>. (Diakses 5 Januari 2022)
- Mariani,Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Mayangsari. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang ListingdiI Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6 (4).
- Massubagiyo. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Mumtahana dan Septiani, (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Moderasi Kepemilikan Saham Oleh Keluarga . E-Jurnal Akuntansi. 6 (4), hal 1 – 13
- Muraleetharan, et al. 2020. *The Effect of Corporate Social Responsibility on Profitability: A study of Bank, Finance and Insurance Companies in Sri Lanka. International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 10 (4).

- Nayenggita, et al. 2019. Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial* 2 (1) : hal 61 – 66
- O'Donovan, Garry. 2002. Environmental Disclosure in The Annual Report: Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol. 15, No. 3, pp. 344-371.
- Pratiwi, et al. 2020. Pengaruh Corporate Social responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI 4 (1).
- Priwoputro, F. A. 2020. Analisis Penaruh Perubahan Rasio Aktivitas dan Nilai Inflasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Multi Finance PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2014-2019. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- Puspitaningrum dan Indriani. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial perusahaan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Manajemen*, 10 (3), hal 1 -15.
- Rismawati. 2020. Konsep Corporate Spiritual Responsibility: Menggagas Konsep CSR Ber-Tuhan. Cetakan Pertama. Rajawali Persada. Depok.
- Rosiliana, K. G, A. Yuniarta. dan N. A. S. Darmawan. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Strudi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *e-Journal Akuntansi Program S1* 02 (1).
- Ross, Stephen A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics* , Vol. 8, No. 1 (Spring, 1977), pp. 23-40
- Sudaryanti dan Riana, (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi*. 2 (1), hal 19 – 31.
- Sutrisna, et al. 2022. Analisis Penanganan Kredit Macet Di Masa Pandemi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Denpasar Renon. Poli Teknik Negeri Bali. Bali
- Syairozi, M. I. 2019. Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perbankan. Cetakan Pertama. Tidar Media. Magelang.
- Taylor, Dannis W Maliah Sulaiman, Michael Sheahan. 2001. Auditing of Environment Management Systems: A Legitimacy Theory Perspective, *Managerial Auditing Journal*, 16/7, pp 411-422.
- Utomo, M. N. 2019. Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan. Cetakan Pertama. Jakad Publishing. Surabaya.
- Wati, L. N. 2019. Model Corporate Social Responsibility (CSR). Cetakan Pertama. Myria Publisher. Ponorogo.
- Wijaya, R. 2019. Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 9 (1): 40-51.